



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perseroan Terbatas Petrokimia Gresik adalah anak perusahaan PT. Pupuk Indonesia (Persero) berdasarkan SK Kementrian Hukum & HAM Republik Indonesia nomor AHU-17695.AH.01.02 Tahun 2012 bersama dengan 4 pabrik pupuk besar lainnya yang ada di Indonesia yaitu PT. Pupuk Iskandar Muda, PT. Pupuk Kujang, PT. Pupuk Sriwijaya, dan PT. Pupuk Kaltim. PT. Petrokimia Gresik berdiri di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur dengan luas lahan 450 hektar. Perusahaan ini merupakan produsen pupuk yang terlengkap di Indonesia yang memiliki 21 pabrik dimana beberapa produk yang dihasilkan yaitu Urea, ZA, SP-36, NPK, Phonska, ZK, Pupuk Spesifikasi komoditi, Petroganik, Petro Biofertil, KCl, dan Rock Phosphate. Selain sebagai produsen pupuk, PT. Petrokimia Gresik juga menghasilkan produk non pupuk dan memberikan pelayanan jasa. Beberapa diantara produk non pupuk yaitu cement retarder, kapur pertanian, petro seed, petro chick, petro fish, dan lain-lain. Untuk beberapa layanan jasa yang ditawarkan yaitu rancang bangun, fabrikasi peralatan pabrik, laboratorium, pendidikan dan pelatihan bidang teknik, dan lain-lain.

PT. Petrokimia Gresik dibangun di atas lahan seluas 450 hektar di Kawasan Industri Gresik. Daerah Gresik dipilih sebagai lokasi pendirian pabrik berdasarkan hasil studi kelayakan tahun 1962 oleh Badan Persiapan Proyek-proyek Industri (BP3I) yang dikoordinasikan oleh Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan dengan pertimbangan berikut :

1. Tersedianya lahan kurang produktif yang cukup
2. Adanya sumber air dari aliran Sungai Brantas dan Sungai Bengawan Solo.
3. Dekat dengan daerah konsumen pupuk, yaitu perkebunan dan pertanian.
4. Dekat dengan pelabuhan yang dapat memudahkan pengangkutan peralatan pabrik selama masa konstruksi, pengadaan bahan baku, maupun pendistribusian hasil produksi melalui angkutan laut.

5. Dekat dengan kota Surabaya yang memiliki kelengkapan yang memadai serta tersedianya tenaga-tenaga terampil.

Nama Petrokimia berasal dari kata “Petroleum Chemical” yang disingkat menjadi “Petrochemical”, yaitu bahan-bahan kimia yang dibuat dari minyak bumi karena pada saat pendirian dan setelah peresmian bahan kimia tersebut yang digunakan sebagai bahan baku pupuk. Akan tetapi, saat ini pembuatan pupuk di PT. Petrokimia Gresik tidak lagi menggunakan bahan baku minyak bumi, melainkan menggunakan gas alam. PT. Pupuk Petrokimia Gresik memiliki slogan “Solusi Agroindustri” dalam rangka hadir untuk memberikan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang terdapat pada industri pertanian termasuk pangan dan perkebunan.

PT. Petrokimia Gresik memiliki sejarah yang panjang, penjelasan mengenai sejarah pendirian dan keberlangsungan PT. Petrokimia Gresik adalah sebagai berikut.

Tabel I. 1 Sejarah Pendirian PT. Petrokimia Gresik

Tahun	Keterangan
1960	Pendirian pabrik pupuk berlandaskan : Ketetapan MPRS no. II/MPRS/1960 Keputusan Presiden RI No. 260 Tahun 1960 Proyek awal pada tahun ini diberi nama Proyek Petrokimia Soerabaja
1964	Proyek Petrokimia Soerabaja mulai dibangun oleh perusahaan pengembang dan pemborong dari Italia dimana pembangunan fisik ini berdasarkan : Instruksi Presiden No.1/1963 Keputusan Presiden No.225 tanggal 4 November 1964
1968	Proyek berhenti karena adanya ketidak-kondusifan situasi politik dan ekonomi nasional.
1971	Status Proyek Petrokimia Soerabaja berubah menjadi Perusahaan Umum (PERUM) berdasarkan PP No.55 Tahun 1971
1972	Proyek Petrokimia Soerabaja diresmikan oleh Presiden Soeharto dengan nama Perum Petrokimia Gresik dan pada



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PT. PETROKIMIA – GRESIK
DEPARTEMEN PRODUKSI IA



**PETROKIMIA
GRESIK**
Solusi Agroindustri

	tanggal 10 Juli 1972 pada saat peresmian tersebut dijadikan sebagai hari jadi PT. Petrokimia Gresik
1975	Bentuk perusahaan berubah menjadi PT. Petrokimia Gresik (Persero) berdasarkan PP No.14 tahun 1975
1979	Perluasan Pertama yaitu untuk pendirian pabrik pupuk TSP I oleh kontraktor dari Perancis berupa pembangunan prasarana pelabuhan dan penjernihan air dari Gunungsari Surabaya
1983	Perluasan kedua pembangunan pabrik TSP II oleh Spie Batignoles serta perluasan pelabuhan dan unit penjernihan air di Babat
1984	Perluasan ketiga dilakukan untuk pendirian pabrik asam fosfat (Unit Produksi III) oleh Hitachi Zosen dari Jepang. Pembangunan tersebut meliputi : Pabrik Asam Fosfat Pabrik Asam Sulfat Pabrik Cement Retarder Pabrik Aluminium Flourida Pabrik Amonium Sulfat Unit Utilitas
1986	Perluasan keempat dilakukan untuk pendirian pabrik Pupuk ZA III yang dikerjakan oleh tenaga-tenaga PT Petrokimia Gresik, mulai dari studi kelayakan hingga pengoperasian pada tanggal 2 Mei 1986
1994	Perluasan kelima dilakukan untuk pendirian pabrik Amonia-Urea baru dengan teknologi proses oleh Kellog Amerika. Konstruksi ini dikerjakan oleh PT IKPT Indonesia
1997	PT. Petrokimia Gresik bergabung dalam holding company PT. Pupuk Sriwijaya dalam bidang pemasaran, keuangan, dan produksi. Keputusan ini didasarkan pada PP No.28 Tahun 1997
2000	Perluasan keenam dilakukan untuk pendirian Pabrik Phonska I berkapasitas 300.000 ton/tahun dengan teknologi Spanyol INCRO yang konstruksinya ditangani oleh PT. Rekayasa Industri dimana pabrik ini diresmikan oleh Presiden Abdurrahman Wahid pada tanggal 25 Agustus 2000.
2003	Pabrik NPK blending didirikan dengan kapasitas produksi 600.000 ton/tahun



2004	Penerapan Rehabilitation Flexible Operation (RFO) yang bertujuan supaya pabrik Fosfat I dapat memproduksi pupuk Phonska selain produksi SP-36 untuk memenuhi kebutuhan pasar
2005	Perluasan ketujuh dilakukan untuk pendirian pabrik pupuk NPK Granulation, pabrik pupuk ZK, dan pupuk Petroganik
2009	Perluasan kedelapan dilakukan untuk pendirian pabrik pupuk Petrobio, NPK Kebomas II, III, dan IV.
2010-2012	Perluasan kesembilan dilakukan untuk pembangunan pabrik Phonska IV dengan kapasitas 600.000 ton/tahun dan pembangunan tangki amonia, serta power plant batu bara
2012	PT. Petrokimia Gresik bergabung menjadi anggota PT. Pupuk Indonesia Holding Company (PIHC) berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan HAM RI No.AHU-17695. AH. 01. 02 Tahun 2012
2012-2017	Perluasan kesepuluh dilakukan untuk pembangunan unit Revamping PA yang meliputi pabrik Asam Fosfat, Asam Sulfat, dan Purified Gypsum
2017	Peluncuran produk pupuk Phonska Plus dilakukan pada awal tahun 2017
2018	Perluasan kesebelas dilakukan untuk pembangunan Pabrik Amoniak Urea II dengan kapasitas Amoniak 660,000 ton/tahun dan Urea 570,000 ton/tahun
2020	Perluasan keduabelas dilakukan pendirian pabrik surfaktan sebagai strategi Related Divesified Industry
2020	Peluncuran produk pupuk organik cair Phonska OCA

Total produksi PT. Petrokimia Gresik saat ini mencapai 8,9 juta ton per tahun, terdiri dari 5 (lima) juta ton/tahun produk pupuk, dan sekitar 3,9 juta ton per tahun produk non pupuk. Struktur pemegang saham PT. Petrokimia Gresik terdiri dari PT. Pupuk Indonesia (Persero) yang memiliki 2.393.033 saham atau sebesar Rp2.393.033.000.000 (99,9975%) dan Yayasan Petrokimia Gresik yang memiliki 60 saham atau sebesar Rp 60.000.000 (0,0025%).



I.2 Visi Misi dan Tata Nilai Perusahaan

I.2.1 Visi

Menjadi produsen pupuk dan produk kimia lainnya yang berdaya saing tinggi dan produknya paling diminati konsumen.

I.2.2 Misi

1. Mendukung penyediaan pupuk nasional untuk tercapainya program swasembada pangan;
2. Meningkatkan hasil usaha untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional dan pengembangan usaha Perusahaan;
3. Mengembangkan potensi usaha untuk mendukung industri kimia nasional dan berperan aktif dalam *community development*.

I.2.3 Tata Nilai

Akronim dari Tata Nilai PT Petrokimia Gresik adalah AKHLAK, dengan proses pembentukan akronim berikut Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif.

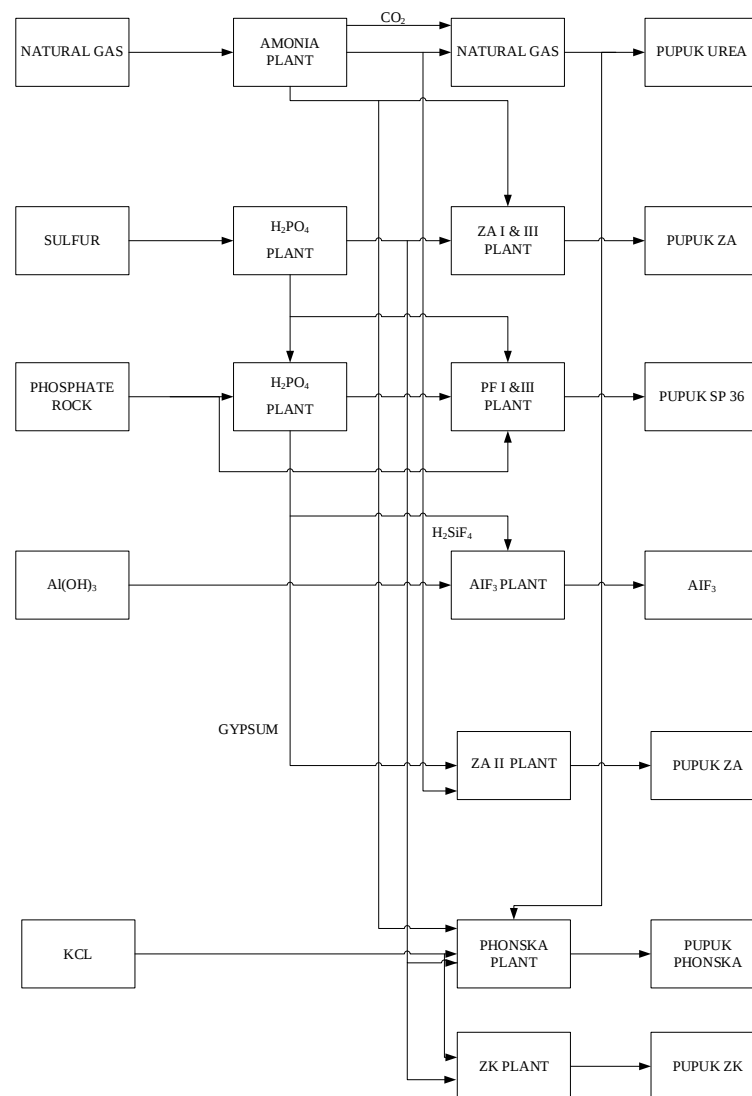
1. Amanah
 - a. Definisi : Memegang teguh kepercayaan yang diberikan
 - b. Panduan Perilaku :
 - Memenuhi janji dan komitmen
 - Bertanggung jawab atas tugas, keputusan dan tindakan yang dilakukan
 - Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika
2. Kompeten
 - a. Definisi : Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
 - b. Panduan Perilaku :
 - Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
 - Membantu orang lain belajar
 - Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik
3. Harmonis
 - a. Definisi : Saling peduli dan menghargai perbedaan



-
- b. Panduan Perilaku :
 - Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
 - Suka menolong orang lain
 - Membangun lingkungan kerja yang kondusif
 - 4. Loyal
 - a. Definisi: Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara
 - b. Panduan Perilaku :
 - Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN dan Negara
 - Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar
 - Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika
 - 5. Adaptif
 - a. Definisi : Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan
 - b. Panduan Perilaku :
 - Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik
 - Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi
 - Bertindak proaktif
 - 6. Kolaboratif
 - a. Definisi : Membangun kerja sama yang sinergis
 - b. Panduan Perilaku :
 - Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
 - Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
 - Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama
-

I.3 Unit Produksi

PT Petrokimia Gresik merupakan pabrik pupuk terlengkap di Indonesia yang mampu menghasilkan produk pupuk dan produk non pupuk serta bahan kimia lainnya. Secara umum, PT Petrokimia Gresik dibagi menjadi 3 unit produksi, yaitu unit produksi I A dan I B, unit produksi II A dan II B serta unit produksi IIIA dan III B.



Gambar I. 1 Alur Proses Produksi PT. Petrokimia Gresik

I.4 Produk yang Dihasilkan

Produk hasil akhir di PT. Petrokimia Gresik sangatlah banyak diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pupuk urea

Dalam proses produksi pupuk urea di PT Petrokimia Gresik memiliki 2 pabrik dan kapasitas produksi bisa mencapai 1.030.000 ton/ tahun.

2. Pupuk fosfat

Dalam proses produksi pupuk fosfat di PT Petrokimia Gresik memiliki 1 pabrik dan kapasitas produksi bisa mencapai 500.000 ton/tahun.

3. Pupuk ZA

Dalam proses pembuatan pupuk ZA di PT Petrokimia Gresik memiliki 3 pabrik dengan kapasitas produksi mencapai 750.000 ton/tahun.

4. Pupuk NPK phonska

Dalam proses pembuatan pupuk NPK phonska di PT Petrokimia Gresik memiliki 4 pabrik dengan kapasitas produksi mencapai 2.250.000 ton/tahun.

5. Pupuk NPK kebomas

Dalam proses pembuatan pupuk NPK kebomas di PT Petrokimia Gresik memiliki 4 pabrik dengan kapasitas produksi mencapai 450.000 ton/tahun.

6. Pupuk ZK

Dalam proses pembuatan pupuk ZK di PT petrokimia gresik memiliki 2 pabrik dengan kapasitas produksi mencapai 20.000 ton/tahun.

7. Pupuk organik Petroganik

Dalam proses pembuatan pupuk organik PT Petrokimia Gresik memiliki 150 pabrik yang tersebar di seluruh indonesia dan bekerja sama dengan investor daerah setempat (mitra petroganik) sehingga kapasitas yang diperoleh dalam proses pembuatan pupuk organik mencapai 1.500.000 ton/tahun.



Selain pupuk, PT petrokimia gresik juga mengola produk-produk non pupuk yang diantaranya

1. Amoniak

Dalam proses produksi amoniak di PT Petrokimia Gresik memiliki 2 pabrik dan memiliki kapasitas produksi mencapai 1.105.000 ton/tahun.

2. Asam sulfat

Dalam proses produksi asam sulfat di PT Petrokimia Gresik memiliki 2 pabrik dan memiliki kapasitas produksi mencapai 1.170.000 ton/tahun

3. Asam Fosfat

Dalam proses produksi asam fosfat di PT Petrokimia Gresik memiliki 2 pabrik dan memiliki kapasitas produksi mencapai 400.000 ton/tahun

4. Cement Retarder

Dalam proses pembuatan cement retarder di PT Petrokimia Gresik memiliki 1 pabrik dengan kapasitas produksi hingga 440.000 ton/tahun

5. Aluminium florida

Dalam proses pembuatan aluminium florida di PT Petrokimia Gresik memiliki 1 pabrik dengan kapasitas produksi mencapai 12.600 ton/tahun

I.5 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan departemen di bawah koordinasi Kompartemen Teknologi, yang bertanggungjawab terhadap permasalahan K3 di perusahaan baik internal maupun eksternal, implementasi sistem manajemen K3, serta penerapan norma-norma K3 di perusahaan. Tujuan adanya departemen ini untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja guna mendukung kelangsungan proses bisnis perusahaan dan terwujudnya kesehatan tenaga kerja.

I.5.1 Program Kerja Departemen K3

Berikut adalah beberapa program kerja di Departemen K3:

1. Melakukan promosi, sosialisasi, dan kampanye K3 melalui media yang interaktif dan komunikatif untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap K3.



2. Menerapkan contractor safety management system (CSMS) pada sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh mitra kerja guna menurunkan pelanggaran dan kecelakaan kerja.
3. Melakukan *Local dan Community Emergency Response Drill* serta *Community Awareness* guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan karyawan, mitra kerja, dan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat.
4. Melakukan pembinaan dan pelatihan bagi karyawan dan mitra kerja sesuai dengan *Training Need Analysis* (TNA) Bidang K3.
5. Melakukan perencanaan dan pengolahan Alat Pelindung Diri (APD) dan Alat Keselamatan Kerja (AKK).
6. Melakukan perhitungan statistik kecelakaan kerja, investigasi kecelakaan dan evaluasi tindak lanjut investigasi
7. Melakukan pemantauan *unsafe action*, *unsafe condition*, serta pemantauan dan inspeksi K3.
8. Penerapan sistem dan pemenuhan Standar Peraturan, Perundangan, dan Persyaratan Relevan K3.
9. Penerapan *Behaviour Based Safety* (BSS) dengan penilaian tingkat Budaya K3 yang dilakukan secara berkala.
10. Menerapkan *Process Safety Management* (PSM) berdasarkan OSHA 3132 yang berlandaskan pada 14 elemen penerapan.
11. Meningkatkan derajat kesehatan lasyawan melalui Program Pola Hidup Sehat (PHS) melalui Viral 500K Pupuk Indonesia, Petro Virtual Sport, Seminar Kesehatan, Konseling Kesehatan, Pelayanan Kesehatan Kerja (PKK) Perusahaan serta melakukan evaluasi kondisi kesehatan karyawan untuk memastikan kesesuaian dengan beban kerja (*fitness to work*).
12. Melakukan pemantauan *hygiene industry* sesuai dengan Permenaker No. 05 Tahun 2018 untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman.

13. Melakukan upaya pencegahan penyakit menular dan tidak menular di tempat kerja berdasarkan tren kunjungan berobat karyawan.
14. Melakukan program pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS serta Narkoba.
15. Melaksanakan perbaikan sistem, prosedur kerja sesuai dengan SMK3, ISO 45001:2018, dan standar lain yang relevan.
16. Menerapkan Manajemen Bahan Kimia berdasarkan 7 *Codes of Management Practices Responsible Care Indonesia* (RCI).
17. Menerapkan prinsip - prinsip *Product Stewardship* berdasarkan *International Fertilizer Production Association* (IFA).
18. Memeriksa, menguji, memperbaiki, dan meremajakan/mengganti sarana proteksi dan penanggulangan kebakaran dan sarana keselamatan kerja.
19. Melakukan pelatihan penanggulangan kebakaran bagi karyawan internal PKG maupun perusahaan luar.
20. Melakukan penertiban pemakaian *air hydrant* yang digunakan untuk keperluan di luar kedaruratan.
21. Melakukan pelatihan Tim SAR Petrokimia Gresik.

I.5.2 Tugas dan Tanggung Jawa Departemen K3

Departemen K3 memiliki beberapa tugas dan tanggungjawab, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas yang diberikan oleh atasan langsung di bidang pengawasan terhadap norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perusahaan, serta pengelolaan dan penanggulangan terhadap bahaya kebakaran dan keadaan darurat lainnya.
2. Menyusun dan mengimplementasikan program kerja dan anggaran untuk kegiatan operasional di bidang pengawasan terhadap norma Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) perusahaan, serta pengelolaan dan penanggulangan terhadap bahaya.
3. Pengelolaan dan pengembangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), ISO 45001:2018, *Responsible Care* serta manajemen lainnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk



mencegah dan mengendalikan dampak negatif dari proses operasi dan pengembangan perusahaan.

4. Menetapkan program keselamatan kerja untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan.
5. Menetapkan program *hygiene industry* dan kesehatan kerja untuk meningkatkan derajat kesehatan karyawan dalam mendukung peningkatan kinerja perusahaan.
6. Menetapkan program pengelolaan untuk mencegah dan mengendalikan resiko kebakaran.
7. Menetapkan program pengelolaan untuk mencegah dan mengendalikan resiko kecelakaan kerja.
8. Menetapkan program penanggulangan keadaan darurat.
9. Melaksanakan audit implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
10. Menetapkan pengelolaan sistem perizinan kelayakan kerja.
11. Melakukan identifikasi dan evaluasi penataan peraturan, perundangan dan persyaratan relevan K3.